**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Contohnya, agar siswa belajar bagaimana mengoperasikan komputer, maka guru menyediakan komputer untuk digunakan oleh siswa agar siswa memiliki keterampilan mengendarai kendaraan, maka secara langsung guru membimbing siswa menggunakan kendaraan yang sebenarnya. Pengalaman langsung semacam itu tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung. Alat yang dapat membantu proses belajar ini yang dimaksud dengan media/model atau alat peraga pembelajaran.

Model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar memerlukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar.Kita sebagai guru harus profesional dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas. Selain tugas mengajar di kelas guru juga harus bisa menciptakan suasana mengajar yang nyaman. Guru tidak harus selalu berceramah terus di depan siswa. Jika kita jarang berinovasi dengan memakai model pembelajaran lain maka siswa akan merasa bosan dengan kita. Hal ini akan mengakibatkan penyerapan materi dari guru semakin berkurang. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pembelajaran IPS di SDN 9 Badau dirasakan belum sepenuhnya optimal dan mengalami beberapa kendala. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan menurut Sanjaya (2008,hlm.226) kelemahan dalam pembelajaran IPS di SDN 9 Badau antara lain disebabkan karena (1) guru belum optimal dalam meyakinkan siswa untuk belajar IPS lebih bergairah dan bersungguh-sungguh, siswa tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri.(2) guru lebih mendominasi siswa (*teacher center*).(3) tidak kreatifnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar sehingga disiplin diri siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan kreatifitas siswa melemah.(4) Guru belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa. Kelemahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pada disiplin diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kurangnya disiplin diri dan hasil belajar siswa tersebut dapat ditinjau dari kurang kreatifnya siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan kurang optimalnya hasil belajar siswa dapat diindikasikan baik dari nilai rata-rata kelas maupun tingkat ketuntasan, khususnya pada siswa kelas IV semester I tahun pembelajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil ulangan yang dilakasanakan pada awal semester II dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan kelas baru baru mencapai 45,50% nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 65 yaitu baru mencapai 60,80 atas dasar hasil tersebut siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar.kondisi tersebut memerlukan suatu upaya perbaikan dalam proses belajar sehingga penguasaan konsep pada siswa semangkin meningkat.

Siswa bukanlah pihak yang harus disalahkan, seharusnya guru kelas melakukan refleksi dalam melakukan atas proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sehingga indikator-indikator rendahnya nilai siswa dianalisis dan ditindaklajuti dalam bentuk tindakan perbaikan dalam proses belajar- mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru kelas pada siswa kelas IV SDN 9 Badau, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab. Ketiga metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa, namun selama ini guru hanya menekankan pembelajaran IPS secara teoritis saja, dalam hal ini hanya berfokus pada ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab sebagai metode yang diselipkan di sela-sela pembelajaran. Ada hal jika guru memfokuskan menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses belajar mengajar tentu saja tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Menurut  Slavin (dalam Isjoni 2009, hlm. 43) menyebutkan bahwa cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama yang mana pada saat itu guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran dengan teman sebaya (peer teaching). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan program pendidikan. Menurut Jerome S. Brunner dalam bukunya Toward a Theory of instruction mengemukakan bahwa mengajar adalah menyajikan ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa

(<http://Bilongtuyu.blogspot.com/2013/06/artikel-keberhasilan-mengajar>).

Dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS kelas IV diharapkan dapat meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa karena model *cooperative script* dalam pembelajarannya bersifat pasangan, hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terkait penggunaan Model *Cooperative Script* dalam rangka meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV di SDN 9 Badau. Alasan ini didasarkan pada beberapa preposisi terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu :1) Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang terlaksana secara maksimal. 2) guru belum secara professional mengguakan metode-metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. 3) penggunaan metode/model pembelajaran yang dilakukan guru kurang memperhatikan komponen-komponen yang dipersyaratkan.

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru  yang diyakininya benar. Menurut Istarani (2011,hlm.16), kelebihan model pembelajaran *cooperative script* adalah Model pembelajaran *Cooperative Script*  mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara  khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah,Model pembelajaran *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siwa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada, Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik  dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lainmeningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah, Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, *Cooperative script*suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, *Cooperative script*mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya,  Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan kelebihan menurut teori diatas, maka peneliti merasa *model cooperative script* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD dalam meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian , uraian diatas kiranya cukup menjadi alasan mengapa Model Cooperative Script menarik untuk dikaji dan diangkat menjadi sebuah judul penelitian yaitu ***“Upaya peningkatan disiplin diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau melalui model cooperative script dalam pelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya”.***

1. **Identifikasi masalah**

Ditinjau dari latar belakang diatas terdapat beberapa akibat dari kurang optimalnya guru dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan kurangnya tingkat motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV yaitu :

1. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.
2. Metode/ model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang menunjang proses belajar.
4. Siswa menjadi cepat bosan disaat jam pembelajaran IPS berlangsung.
5. Disiplin diri siswa masih kurang, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dianggap lebih memicu kedisiplinan siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal. Dengan demikian, dengan menggunakan model *cooperative script* dalam proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang , maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan yaitu :

1. Rumusan masalah umum

Mampukah model *cooperative script* meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya ?

1. Rumusan masalah khusus
2. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script* disusun dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau meningkat ?
3. Bagaimana penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya dilaksanakan agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau meningkat ?
4. Mampukah penerapan model *cooperative script* meningkatkan disiplin diri siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya di kelas IV SDN 9 Badau ?
5. Mampukah penerapan model *cooperative script* meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya di kelas IV SDN 9 Badau ?
6. **Pembatasan masalah penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 di Air Batu Buding Kecamatan Badau, Belitung. Peneliti memfokuskan penelitian di kelas IV, dengan adanya permasalahan pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya, karena kurangnya kedisiplinan siswa sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak dikuasai siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswapun mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative script*.
3. Meningkatkan disiplin diri siswa.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa.
5. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan maslah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan disiplin diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau melalui model *Cooperative Script* dalam pelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya.

1. Tujuan khusus

penelitian ini bertujuan untuk :

1. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau meningkat.
2. Ingin menerapkan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya agar disiplin dan hasil belajar meningkat siswa kelas IV SDN 9 Badau meningkat.
3. Ingin meningkatkan disiplin diri siswa kelas IV SDN 9 Badau dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya.
4. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya.
5. **Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Umum

Agar disiplin diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Badau dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya meningkat dengan menggunakan model *cooperative script.*

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa

Agar disiplin dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya kelas IV SDN 9 Badau menggunakan model *cooperative script*.

1. Bagi guru
2. Agar guru mampu menerapkan pembelajaran dengan model *cooperative script* dalam pembelajaran IPS pada materi peta dan kelengkapannya kelas IV SDN 9 Badau.
3. Agar guru terampil menyusun RPP menggunakan model *Cooperative Script* pada pembelajaran IPS.
4. Bagi sekolah

Agar meningkatkan mutu dan menjadi evaluasi bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative script* pada pembelajaran IPS.

1. Bagi peneliti.

Agar dijadikan pengalaman dan gambaran tentang model *cooperative script* untuk penelitian berikutnya.